

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Keuangan

Ross, et al. dalam (Pranyoto, Susanti, dan Septiyani, 2020) merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan. Bodie, Kane, dan Marcus dalam (Salerindra, 2020) teori perilaku keuangan (behavioral finance theory) adalah teori berpendapat tentang tidak memperdulikan bagaimana individu di kehidupan rillnya menentukan putusannya dan melakukan hal pembeda. Alquraan, et al. dalam (Mutawally dan Asandimitra, 2019) teori perilaku keuangan adalah teori tentang pengaruh psikologi pada perilaku pelaku keuangan dan memiliki pengaruh selanjutnya pada pasar. Mutiara dan Agustian (2020) perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.

Fitriarianti (2018). Perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambil keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima. Safryani, Aziz, Triwahyuningtyas (2020) Perilaku keuangan (behavior finance) atau tingkah laku menjadi dasar analisis investasi dengan menggunakan ilmu psikolog dan juga ilmu keuangan. Hesniati dan Hendy (2021) perilaku keuangan yang mengontrol perilaku pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi individu dapat dipengaruhi oleh perspektif perilaku dengan mengaitkan konsep hubungan keuangan dengan psikologi dan sosiolog

Olseon dalam (Mutiara dan Agustian, 2020) memberikan perspektif perilaku keuangan dari proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Preferensi pengambil keputusan Keuangan ‘cenderung multifaceted, terbuka untuk perubahan dan sering terbentuk selama proses pengambilan keputusan itu sendiri.
2. Pengambil keputusan keuangan adalah satisficers dan tidak pengoptimalan.
3. Pengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan dimana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan
4. Pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan.
5. Perilaku keuangan itu sendiri juga berasal dari ekonomi neoklasik, Homo economicus adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu

2.2 Keputusan Investasi

2.2.1 Pengertian Keputusan Investasi

Syah dan Barsah (2022) mengatakan investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Hesti, Dali, dan Nur (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dimana seseorang harus mengalokasikan dananya ke dalam bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan. Fadila (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada suatu area atau aset tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. keputusan investasi yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan tersebut. Yolanda dan Tasman (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Badriatin, Rinandiyana dan San Marino (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan suatu proses akhir setelah mengalami berbagai fase atau proses pemikiran dan pertimbangan dari seseorang. Sebab keputusan yang diambil akan menentukan baik dan buruknya hasil yang diperoleh di kemudian hari. Dewi, Adnantara, dan Asana (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah proses mengidentifikasi dan memilih serangkaian tindakan untuk menghadapi masalah tertentu atau mengambil keuntungan dari suatu kesempatan. Anggraini dan Mulyani (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan kebijakan yang digunakan dalam penggunaan dana perusahaan yang ada terhadap asset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan dengan tingkat risiko tertentu

2.2.2 Indikator Keputusan Investasi

Fadila (2022) menyatakan bahwa indikator yang dapat mengukur keputusan investasi adalah, sebagai berikut:

1. Tingkat pengembalian
2. Pengembalian risiko
3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan.
4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik

Budiarto (2017) menyatakan keputusan investasi diukur dengan dasar-dasar keputusan investasi yaitu :

1. Return / Tingkat pengembalian investasi
2. Risiko
3. *The Time Factor* (jangka waktu)

Menurut Mulyani *et al.* (2021) indikator keputusan investasi, sebagai berikut:

1. *Return*
2. *Risk*
3. *Relation between return and risk*

Dua Mea & Hyronimus (2021) menyatakan bahwa indikator yang dapat mengukur keputusan investasi adalah, sebagai berikut:

1. Keamanan Investasi
2. Risiko Investasi
3. Tingkat Pengembalian
4. Nilai waktu uang dan likuiditas

2.3 Gaya Hidup

2.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Mowen dan Minor dalam Syah dan Barsah (2022) mengemukakan gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya. Hesti, Dali, dan Nur (2019) menyatakan bahwa gaya hidup menggambarkan identitas dari suatu individu yang terdapat dalam masyarakat. gaya hidup sering kali digambarkan dengan kegiatan minat dan opini seseorang. Putri dan Lestari (2019) menyatakan bahwa gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya.

Damayanti, Diana, dan Afifudin (2022) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dapat diartikan bahwa gaya hidup seseorang (pada umumnya) dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, sudut

pandang atau apa yang dipikirkan individu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, dan seberapa jauh individu peduli dengan hal tersebut, serta apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia luar. Lemiyana (2019) menyatakan bahwa gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu

2.3.2 Indikator Gaya Hidup

Hesti, Dali, dan Nur (2019) menyatakan bahwa gaya hidup dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu:

1. Activities (kegiatan) adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan.
2. Interest (minat) mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. Opinion (opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal orasi ekonomi dan sosial.

2.4 Persepsi Resiko

2.4.1 Pengertian Persepsi Resiko

Mahwan dan Herawati, (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh seorang konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian. Fadila (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian individu terhadap masalah yang memiliki dampak negatif yang menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang diterima. Rasa ketidakpastian dan hasil yang ingin dicapai adalah dua aspek penting dari kesadaran risiko. Yolanda dan Tasman (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian yang

dilakukan seseorang terhadap situasi berisiko, penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Dewi, Adnantara, dan Asana (2017) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan. Anggraini dan Mulyani (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan suatu sumber komunikasi yang bisa mempersiapkan investor untuk mendapatkan pemahaman mengenai risiko sesuai pemahaman dan faktor psikologisnya.

2.4.2 Indikator Persepsi Risiko

Mahwan dan Herawati, (2021) menyatakan bahwa indikator yang dapat mengukur persepsi resiko adalah, sebagai berikut:

1. Investasi risiko, dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi adanya perbedaan antara hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang diharapkan dalam berinvestasi di aplikasi
2. Konsekuensi, yaitu menghindari konsekuensi yang timbul setelah mengambil keputusan investasi di aplikasi yang salah
3. Mengalami kerugian, yaitu suatu kemungkinan konsumen mengalami kerugian ketika menggunakan aplikasi untuk berinvestasi

Menurut Jayantari & Seminari (2018) Persepsi risiko dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Adanya risiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran bahwa berisiko

Nur Aini & Lutfi (2019) menyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur persepsi risiko yaitu:

1. Investasi yang tepat akan tampil baik
2. Investasi masa depan adalah nilai yang signifikan
3. Investasi yang memiliki hasil sangat baik

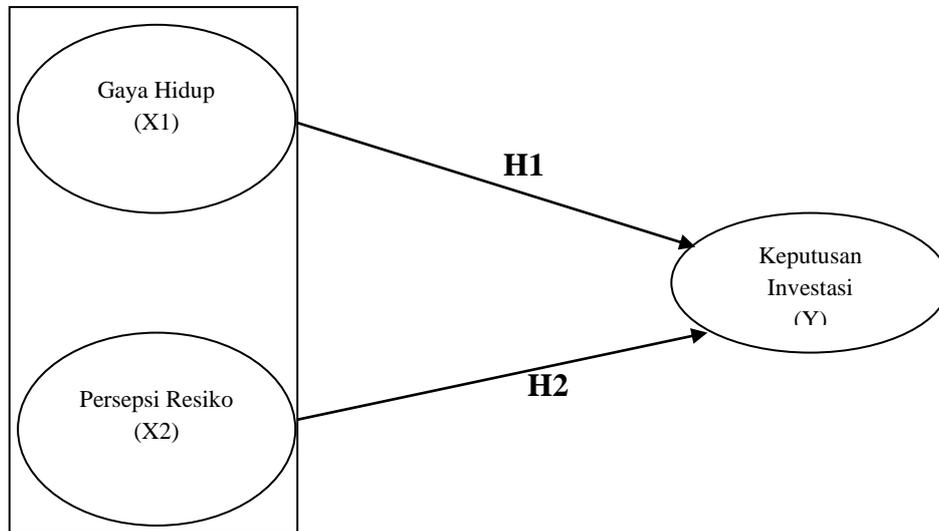
2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Sahoo, Behera dan Sahoo (2017)	<i>Secured Life Style behind the Investment Decision is the True Mirror of The Indian Financial Market: An Empirical Justification.</i>	<i>These factors are proposed to be the dimensions of the secure life-style of the investor, which is the contribution/originality of this study regarding Indian investors along the demographic factors to the existing field of knowledge</i>
2	Hesti, Dali, dan Nur (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Y (Milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari	Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Y (milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
3	Yolanda dan Tasman (2020)	Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang	Financial Literacy dan Risk Perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Millennial Kota Padang
4	Mulyani dan Honesty (2021)	<i>Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions and Risk Propensity for Beginner Investors in West Sumatra</i>	<i>The result showed that risk propensity had positive correlation to investment decisions, supporting previous studies on this two variables relationship</i>
5	Syah dan Barsah (2022)	Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milinial Kota Tangerang Selatan	terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi.
6	Badriatin, Rinandiyana dan San Marino (2022)	Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	persepsi Risiko dan Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin baik Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko maka semakin baik pula Keputusan Berinvestasi

Sumber : Data Diolah, 2022

2.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan kerangka pikir tersebut maka dapat diambil hipotesis, bahwa:

2.7.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berinvestasi

Gaya hidup yang semakin tinggi juga merupakan salah satu pengaruh bagi untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi terhadap suatu aplikasi investasi. Gaya hidup tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memutuskan aplikasi investasi apa yang akan digunakan. Semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula kriteria mereka dalam memilih aplikasi investasi yang akan digunakan. Gaya hidup sekarang banyak dipengaruhi oleh adanya modernisasi dalam berbagai bidang sehingga mendorong untuk melakukan penyesuaian dengan mengikuti perkembangan yang terjadi. Gaya hidup telah menjadi variabel penting dalam keputusan berinvestasi. Mowen dan Minor dalam Syah dan Barsah (2022) mengemukakan gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya. Syah dan Barsah (2022) menyatakan

bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Megasari dan Nur (2022) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu peneliti, mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Terdapat Pengaruh Antara Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Aplikasi Bibit

2.7.2 Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Berinvestasi

Persepsi resiko menjadi salah satu komponen penting dalam pemrosesan informasi yang dilakukan oleh investor. Para investor semakin terdorong untuk mencari berbagai informasi ketika menghadapi investasi secara online dengan resiko tinggi. Tingginya resiko yang dipersepsikan investor diduga menyebabkan krisis kepercayaan terhadap investasi online sehingga dapat mengurangi keputusan berinvestasi secara online. Sebaliknya jika persepsi resiko terhadap investasi secara online rendah maka keputusan berinvestasi secara online akan meningkat. Mahwan dan Herawati, (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko diartikan sebagai suatu ketidakpastian yang mungkin dihadapi oleh seorang konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian. Yolanda dan Tasman (2020) menyatakan bahwa persepsi resiko positif berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2022) menyatakan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu peneliti, mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Terdapat Pengaruh Antara Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Aplikasi Bibit